



Penggunaan Media Teknologi Chromebook pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berkat Jaya Halawa*, Syukur Kasieli Hulu, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa, Armstrong Harefa

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Nias

Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia 22812

*Penulis Korespondensi: markusndruru69@email.com

Abstract. This study analyzes the application of Chromebook technology and its impact on increasing the learning interest of seventh-grade students in Pancasila Education at UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli. The background of the problem shows low student interest in learning due to conventional lecture methods, even though Pancasila Education is essential for character building. Chromebooks are identified as an innovative solution for interactive learning. This two-cycle qualitative classroom action research (PTK) involved 20 students, using observation, learning interest questionnaires, and learning outcome tests as data collection instruments. The results showed that the implementation of Chromebooks successfully improved teachers' (91.63%) and students' (90.15%) abilities to the "very good" category. Student learning interest increased significantly (93.83%, "very good" category), followed by improved learning outcomes (average 91.19% with 100% of students meeting the minimum competency standard). It was concluded that the use of Chromebooks effectively enhances student interest and learning outcomes, creating an active and interactive learning environment. Recommendations include school support, enhancing teachers' digital competencies, and active student participation in technology-based learning.

Keywords: Chromebook; Interest in Learning; Interactive Learning; Pancasila Education; Educational Technology

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penerapan media teknologi *Chromebook* dan dampaknya terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli. Latar belakang masalah menunjukkan rendahnya minat belajar siswa akibat metode ceramah konvensional, meskipun Pendidikan Pancasila esensial untuk pembentukan karakter. *Chromebook* diidentifikasi sebagai solusi inovatif untuk pembelajaran interaktif. Penelitian tindakan kelas (PTK) kualitatif dua siklus ini melibatkan 20 siswa, menggunakan observasi, angket minat belajar, dan tes hasil belajar sebagai instrumen pengumpul data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Chromebook* berhasil meningkatkan kemampuan guru (91,63%) dan siswa (90,15%) ke kategori "baik sekali". Minat belajar siswa meningkat signifikan (93,83%, kategori "baik sekali"), diikuti peningkatan hasil belajar (rata-rata 91,19% dengan 100% siswa mencapai KKM). Disimpulkan bahwa penggunaan *Chromebook* efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran aktif dan interaktif. Rekomendasi meliputi dukungan sekolah, peningkatan kompetensi digital guru, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci: Chromebook; Minat Belajar; Pembelajaran Interaktif; Pendidikan Pancasila; Teknologi Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun generasi yang cerdas, berkarakter, dan memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan zaman. Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Menurut Furnamasari (2024: 9), Pendidikan Pancasila memainkan peran krusial dalam membentuk karakter mahasiswa, khususnya dalam menanamkan etika dan moral yang kokoh. Di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila termasuk pelajaran wajib di sekolah tingkat dasar dan menengah. Namun pada kenyataannya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila sering kali masih rendah. Sebagaimana diungkapkan oleh Zahro (2023: 1), Peserta didik merasa kurang memahami materi dalam proses pembelajaran karena sebagian besar dari mereka menganggap mata pelajaran PKN kurang menarik dan membosankan.

Dalam beberapa tahun terakhir, *Chromebook* telah menjadi salah satu alat teknologi yang banyak digunakan di dunia pendidikan. Menurut laporan dari *International Society for Technology in Education* (ISTE), *Chromebook* telah membantu mengurangi kesenjangan teknologi di banyak sekolah dengan menyediakan perangkat yang terjangkau dan mudah digunakan bagi siswa dan guru (ISTE, 2023:). *Chromebook* menjadi salah satu alat penting untuk mendukung pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Menurut penelitian yang dilakukan (Kresnadi, 2023: 12), tanggapan siswa terhadap fitur-fitur pada chromebook yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas bagi mereka sangat menyenangkan, semakin bersemangat, pembelajaran menggunakan *Chromebook* memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran dan mudah mencari materi atau sumber belajar. *Chromebook* mendukung pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan akses ke sumber daya digital, adanya fitur-fitur yang menarik, dan kemudahan dalam mengoperasikannya sehingga siswa lebih cepat mengerti.

Sebagaimana diungkapkan oleh Rahmawati (2024: 113), *Chromebook* sebagai Media pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar proses pembelajaran lebih menarik namun juga membantu peserta didik mengeksplorasi pengetahuan, kreativitas, dan patisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, *Chromebook* mendukung konsep pembelajaran jarak jauh dan hibrida, yang semakin relevan sejak pandemi COVID-19. Dengan koneksi internet yang stabil, siswa dapat belajar dari mana saja, mengakses materi pembelajaran, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Hal ini sejalan dengan tujuan Revolusi Industri 4.0 untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang terintegrasi dan berbasis teknologi.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, *Chromebook* dapat digunakan untuk mendukung kegiatan seperti diskusi virtual tentang nilai-nilai Pancasila, survei online tentang penerapan nilai-nilai tersebut, dan proyek kolaboratif berbasis digital. UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli

merupakan salah satu sekolah yang mulai mengadopsi *Chromebook* dalam pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pemanfaatan teknologi ini masih belum optimal. Hal ini terlihat dari minimnya Kemahiran guru dalam menggunakan *Chromebook*, minimnya ketersediaan perangkat untuk semua siswa, rendahnya pemahaman siswa tentang bagaimana memanfaatkan *Chromebook* untuk pembelajaran, serta siswa kurang berminat dengan model pembelajaran yang kurang interaktif. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, hal ini sangat penting karena nilai-nilai Pancasila harus dapat dipahami dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, integrasi *Chromebook* dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan media teknologi *Chromebook* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Media Teknologi *Chromebook* Dalam Pembelajaran

Pengertian Media Teknologi Dalam Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat popular dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Saifuddin, 2020: 4). Media merupakan layanan yang memadukan kebutuhan teknologi dan komunikasi serta kebutuhan akan sesuatu yang canggih mengingat peranannya yang sangat besar khususnya dalam dunia pendidikan di mana dalam kegiatan belajar pembelajaran kini telah mengadopsi metode yang mengombinasikan berbagai media pembelajaran sehingga mampu mengubah kegiatan konvensional menjadi lebih modern, pada hakikatnya media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dari komunikator yakni guru kepada komunikan yaitu siswa sebagai penerima sehingga dengan lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Sahib Saleh, 2023). Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan

kegiatan proses pembelajaran dalam hal ini digunakan untuk komunikasi dan interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Darmawan et al., 2020).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan pesan dari pengirim, seperti guru, kepada penerima, yaitu siswa, dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal. Media pembelajaran memadukan teknologi dan komunikasi yang canggih, sehingga berperan besar dalam mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi lebih modern.

Chromebook

Chromebook adalah perangkat komputasi berbasis *cloud* yang dirancang khusus untuk pendidikan, menawarkan kemudahan akses dan penggunaan dalam proses pembelajaran. Menurut Ramadhan dkk. (2023: 11), pemanfaatan *Chromebook* sebagai media pembelajaran dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan berbagai fitur seperti *Google Drive*, *Google Docs*, *Google Slides*, *Google Form*, dan *Email* untuk pembelajaran di kelas, serta *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Google Group* untuk pembelajaran jarak jauh.

Dari tersebut dapat ditarik Kesimpulan *Chromebook* dalam konteks pembelajaran adalah perangkat teknologi yang dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan berbagai fitur seperti *Google Drive*, *Google Docs*, *Google Slides*, dan *Google Classroom* untuk pembelajaran di kelas dan jarak jauh. *Chromebook* berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat merangsang perhatian, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi, menjadikannya alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan *Chromebook* juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat konten yang disampaikan oleh guru, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring.

Penggunaan *Chromebook* Dalam pembelajaran

Penggunaan *Chromebook* dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Perangkat ini memanfaatkan fitur-fitur seperti *Google Docs*, *Google Slides*, dan *Google Classroom*, yang mendukung pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Selain itu, *Chromebook* juga mendukung pengembangan literasi digital dan keterampilan teknologi siswa, yang sangat relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis *cloud* membuat pembelajaran lebih menarik dan kreatif.

Chromebook sebagai media pembelajaran tergolong kategori baik dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya untuk menyajikan materi

dengan cara yang lebih interaktif dan menarik perhatian siswa, sehingga memotivasi mereka untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. *Chromebook* mendorong kolaborasi yang lebih baik antara siswa dan guru melalui platform pembelajaran berbasis cloud.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan *Chromebook* dalam pembelajaran efektif meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa melalui fitur-fitur seperti *Google Docs*, *Google Slides*, dan *Google Classroom*. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan *Chromebook* secara terstruktur berhasil meningkatkan hasil belajar. *Chromebook* juga mendukung literasi digital, keterampilan teknologi, dan pembelajaran mandiri siswa dengan aplikasi berbasis *cloud*. *Chromebook* menciptakan pembelajaran interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Secara keseluruhan, *Chromebook* menjadi alat yang relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi, dengan dampak positif yang nyata terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Pendidikan Pancasila

Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu upaya strategi dalam menanamkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila kepada generasi muda. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang memiliki kecintaan terhadap tanah air, berkepribadian luhur, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Muharam (2022).

Menurut (Ramadhan et al., 2023) Pendidikan Pancasila adalah Pendidikan membentuk karakter bangsa Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara telah menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pendidikan Pancasila memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter bangsa, karena karakter yang kuat dan berkualitas menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

Pentingnya Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila memainkan peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Menurut Adiyatma (2023), ada beberapa poin utama pentingnya Pendidikan Pancasila antara lain:

a. **Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan**

Pancasila berfungsi sebagai dasar ideologi negara yang mengarahkan pendidikan di Indonesia, memastikan nilai-nilai moral dan etika yang diinginkan dalam masyarakat dapat terinternalisasi pada generasi muda.

b. Pengaruh Pancasila terhadap Etika dan Moral

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap pengembangan etika dan moral individu. Nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, keadilan, persatuan, dan gotong royong membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap inklusif, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurutnya, Soerjono Soekanto bahwa Pancasila adalah dasar dari kehidupan sosial yang bisa menyatukan berbagai elemen masyarakat yang berbeda latar belakang suku, agama, ras, dan golongan. Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai alat untuk membangun kesadaran kolektif mengenai nilai-nilai kebangsaan yang mengutamakan persatuan dan kesatuan. (Irawan, 2023). Selanjutnya M. Hatta, sebagai salah satu tokoh pendiri bangsa menyatakan bahwa Pancasila bertujuan mewujudkan kebahagiaan, kesejahteraan, perdamaian, dan kemerdekaan dalam masyarakat dan negara hukum Indonesia merdeka berdaulat sempurna.

Minat Belajar

Pengertian Minat Belajar

Menurut Achru (2019) minat adalah suatu pemuatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar lingkungan. Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Selanjutnya menurut (Furqon, 2024), minat merupakan suatu perhatian yang terfokus yang melibatkan aspek emosi, kegembiraan, kecenderungan, serta keinginan yang aktif dan tidak disadari untuk memperoleh sesuatu dari lingkungan di sekitarnya.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya akan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Bawa minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk faktor psikologis, keluarga, dan lingkungan sekolah, Chandra (2023). Minat belajar didorong oleh berbagai faktor, antara lain relevansi materi pelajaran, metode pengajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar yang mendukung, (Furqon, 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

a. Faktor Internal

Motivasi Intrinsik. Haq dalam furqon, 2024 mengatakan Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan bahwa setiap orang harus melakukan sesuatu, dan motivasi untuk melakukan sesuatu bahkan tanpa rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai dorongan yang dimunculkan oleh individu di dalam dirinya guna melakukan suatu kegiatan karena mereka merasa tertarik atau puas dengan kegiatan tersebut.

Kesiapan Belajar. Kesiapan belajar mengacu pada kesiapan siswa secara mental, emosional, dan fisik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi keterampilan kognitif, emosi yang stabil, dan keadaan fisik yang memungkinkan siswa dapat fokus dan menyerap isi pelajaran dengan baik. Pemberian jawaban mungkin dipengaruhi oleh perubahan keadaan. Kondisi ini memadukan tiga perspektif yakni keadaan tubuh, pikiran, dan jiwa (Hamzah dalam furqon, 2024).

Minat Pribadi. Minat pribadi merupakan kesukaan individu terhadap suatu topik atau kegiatan tertentu, yang terbentuk sebelum dimulainya proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat khusus terhadap suatu mata pelajaran biasanya menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas belajar, yang akhirnya berdampak positif pada pencapaian akademis mereka. Minat pribadi bersifat unik, relatif stabil, dan mengacu pada kecenderungan seseorang untuk memperhatikan rangsangan, objek, atau topik tertentu (Li & Xibin dalam furqon, 2024).

b. Faktor Eksternal

Lingkungan Belajar. Lingkungan belajar dapat diartikan dalam dua pengertian, pertama mengacu pada lingkungan fisik, kedua merujuk pada suasana belajar non fisik yang diciptakan oleh lembaga pendidikan dan praktisi. Lingkungan belajar yang kondusif sangat krusial bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena dapat membuat aktivitas mereka lebih menyenangkan dan meningkatkan konsentrasi selama belajar (Pemba dalam furqon, 2024).

Pengaruh Guru. Guru memainkan peran krusial dalam mendorong dan menjaga ketertarikan siswa terhadap proses belajar. Metode pengajaran yang menarik, penerapan berbagai strategi, serta hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Beberapa poin penting yang dapat dicatat meliputi penerapan berbagai metode pengajaran oleh guru, memberikan motivasi kepada siswa, mengelola kelas dengan efektif, merancang media pembelajaran yang efisien, memberikan penghargaan dan hadiah kepada siswa, serta membentuk kelompok belajar untuk mendukung siswa (Rahmasari dalam furqon, 2024).

Dukungan Sosial. Dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dan masyarakat juga mempengaruhi minat belajar. Interaksi sosial dalam kelompok belajar dan diskusi juga dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman terhadap materi, (Furqon, 2024). Teman sebaya juga memiliki kontribusi besar melalui interaksi sosial yang membangun semangat belajar, seperti kerja kelompok daring, diskusi melalui media sosial, atau berbagi informasi dan materi pembelajaran, (Latifah, Azhar, & Dorahman, 2023).

Kerangka Berpikir

Menurut Hasan dalam Annita Sari et al (2023: 71) Kerangka berpikir adalah bagian penting dalam penelitian yang menggambarkan alur pemikiran peneliti. Ini menjelaskan kepada orang lain alasan di balik hipotesis yang diajukan. Kerangka berpikir berfungsi sebagai model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori-teori terkait saling berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah utama. Dengan demikian, kerangka berpikir memberikan penjelasan tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian. Secara keseluruhan, kerangka berpikir adalah sintesis yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan.

Hipotesis Tindakan

Menurut Jumira Warlizasusi(2020), Hipotesis tindakan adalah sebuah dugaan sementara mengenai keberhasilan suatu tindakan dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah yang diangkat dalam penelitian. Penyusunan hipotesis tindakan dilakukan setelah peneliti menyusun landasan teori dan kerangka berpikir. Dengan demikian, hipotesis tindakan memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan sekadar dugaan tanpa dasar. Hipotesis tindakan dirumuskan berdasarkan deskripsi kerangka berpikir dan merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Penggunaan media teknologi Chromebook pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan minat belajar siswa di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli.

Ho: Penggunaan media teknologi Chromebook pada pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada identifikasi masalah yang dihadapi dalam praktik mengajar dan berupaya menemukan solusi melalui tindakan yang terencana, serta menganalisis dampak dari tindakan tersebut. Menurut Muhammad Djajadi dalam Nanda et al (2020 : 4) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis

penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan melakukan tindakan dengan tujuan memperbaiki praktik pendidikan.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui Penggunaan Media Teknologi *Chromebook* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli adalah sebagai berikut:

Siklus 1: Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 1 kali pelaksanaan evaluasi test. Pada pertemuan 1 dan 2 diterapkan pembelajaran menggunakan media *Chromebook*. Selama siklus pertama peneliti berperan sebagai guru/pengajar dengan memilih materi ajar dan guru mata pelajaran selaku pengamat, mengamati kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar observasi. Kemudian setelah terlaksananya pertemuan 1 dan 2 maka dilaksanakan evaluasi test yang terdiri dari 5 butir soal. Dan berdasarkan data-data tersebut sebagai bahan refleksi untuk mengetahui apakah target telah tercapai atau masih belum. Jika telah tercapai maka penelitian ini selesai pada siklus I, tetapi jika tidak maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I (pertama), dan kekurangan-kekeurangan tersebut akan disempurnakan pada siklus berikutnya.

Siklus 2: Siklus II direncanakan berdasarkan hasil refleksi I. Jika ternyata terdapat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran dan minat belajar siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan maka disempurnakan pada siklus II dengan tidak terabaikan langkah-langkah pada siklus I.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli pada tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 orang siswa. Alasan peneliti memilih kelas VII sebagai subjek penelitian adalah karena kelas VII menunjukkan tingkat partisipasi dan minat belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam penelitian ini, variabel bebas (independent variable) adalah penggunaan media teknologi *Chromebook* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang dilambangkan dengan X, dan variabel terikat (dependent variable) adalah minat belajar siswa, yang dilambangkan dengan Y.

Menurut Purwanto dalam (Sukendra & Atmaja 2020: 1), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: Lembar Observasi, Angket Minat Belajar Siswa, Dokumentasi (foto/gambar), Tes hasil belajar. Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar Pendidikan Pancasila pada siswa menggunakan media teknologi *Chromebook*. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata minat siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Ukuran keberhasilan ditentukan jika skor

rata-rata minat siswa mencapai >70% berdasarkan kategori pencapaian. Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa infomasi hasil olah data, mengelompokan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kuantitatif. Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Uno dalam lembaran pemberian angket untuk mengukur minat belajar maka data dari lembaran angket tersebut diolah dengan menggunakan skala *likert*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli yang merupakan salah satu sekolah jenjang Sekolah Menengah Pertama berstatus Negeri yang berada di wilayah Desa Sisarahilago Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatra Utara. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu konsultasi dengan Kepala UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli dan atas persetujuannya maka penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Peneliti juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai pengasuh mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur berikut:

- a. Perencanaan, meliputi menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar selama 2 kali pertemuan setiap siklus, materi ajar, media *chromebook*, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi, lembar angket untuk siswa, serta menyusun tes hasil belajar sesuai dengan kisi-kisi tes.
- b. Tindakan, meliputi seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan penggunaan media *chromebook* sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.
- c. Pengamatan, meliputi selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan bagaimana peneliti dalam menerapkan penggunaan media *chromebook* kepada siswa, serta peneliti yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap minat siswa dalam penggunaan *chromebook* dan mengisi lembar pengamatan.
- d. Refleksi, meliputi kegiatan analisis data hasil pembelajaran sekaligus menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Penjelasan Persiklus

Pembelajaran pada siklus I

Hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *chromebook* dalam pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I melalui lembar observasi peneliti yaitu sebesar 55% (Lampiran 9, tabel 9 halaman 88-89), berada pada kategori kurang. Sementara hasil pengamatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I melalui lembar observasi minat belajar siswa yaitu sebesar 41,87 % (Lampiran 12, tabel 12 halaman 93-94), berada pada kategori kurang.

Hasil Pengamatan siklus I pertemuan II

Hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *chromebook* dalam pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II melalui lembar observasi peneliti sebesar 60 % (Lampiran 10, tabel 10 halaman 90-91), berada pada kategori cukup. Sementara hasil pengamatan minat belajar siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus I Pertemuan II melalui lembar observasi minat belajar siswa yaitu sebesar 51,24 % (Lampiran 13, tabel 13, halaman 96-97) yang masih berada pada kategori kurang.

Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah menerapkan penggunaan media *chromebook* dalam proses pembelajaran, pada akhir siklus I peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui minat belajar mereka lebih dalam selama proses pembelajaran. Data hasil angket yang diperoleh yaitu 52,16 % (Lampiran 17, tabel 16, halaman 100) berada pada kategori kurang sekali.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan membagikan angket, peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Dari tes hasil belajar diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa rata-rata sebesar 63,84%. (Lampiran 20, tabel 18, halaman 103-104), dengan persentase ketuntasan 40 % (Lampiran 21 halaman 105).

Hasil Refleksi Siklus I

Pada pertemuan pertama, hasil observasi terhadap kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *chromebook* masih tergolong kurang yaitu 55%, begitu juga dengan minat belajar siswa berdasarkan lembar observasi siswa yang hanya mencapai 41,87%, juga berada dalam kategori kurang. Meskipun terjadi peningkatan pada pertemuan kedua, yakni hasil observasi peneliti naik menjadi 60% (kategori cukup) dan minat belajar siswa berdasarkan hasil lembar observasi meningkat menjadi 51,24%, namun capaian tersebut belum memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Data dari

angket minat belajar siswa pada akhir siklus menunjukkan bahwa minat siswa selama proses pembelajaran masih rendah, yakni 52,16%, yang berada pada kategori kurang sekali. Demikian pula dengan hasil belajar siswa, yang rata-ratanya baru mencapai 63,84%, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Berdasarkan rata-rata hasil observasi minat belajar siswa melalui lembar observasi yaitu 51,27% masih berada pada kategori kurang dan hasil angket yang berada pada kategori kurang sekali. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa masih belum terbiasa menggunakan *Chromebook*, baik dari sisi teknis (mengoperasikan perangkat) maupun dari sisi adaptasi terhadap metode pembelajaran berbasis teknologi. Ini mengakibatkan mereka mengalami kebingungan atau kesulitan mengikuti pelajaran. Sehingga tampak kurang antusias saat mengikuti pembelajaran, siswa terlihat bosan, dan jarang memberikan respon terhadap pertanyaan atau instruksi dari guru.

Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa penggunaan media *chromebook* dalam proses pembelajaran masih belum efektif meningkatkan minat belajar siswa karena adanya kelemahan-kelamahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menyadari sepenuhnya perlu mengadakan perbaikan pada proses pembelajaran Siklus II, yaitu harus ditingkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan media *Chromebook*. Guru perlu memperbaiki cara memberikan apersepsi agar lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, misalnya melalui pemutaran video kontekstual atau kuis digital interaktif. Selain itu, guru juga harus lebih menguasai penggunaan *Chromebook*. Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan dengan cara membimbing kelompok secara bergiliran dan memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa yang aktif, serta menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.

Pembelajaran pada siklus II

Hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *chromebook* pada Siklus II Pertemuan I melalui lembar observasi peneliti yaitu sebesar 86,6% berada pada kategori baik sekali (Lampiran 27, tabel 21, halaman 115-116). Sementara hasil pengamatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I melalui lembar observasi minat belajar siswa yaitu sebesar 86,87% berada pada kategori baik sekali (Lampiran 30, tabel 24, halaman 120-121).

Hasil Pengamatan siklus II pertemuan II

Hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *chromebook* pada Siklus II Pertemuan II melalui lembar observasi peneliti sebesar 96,66% berada pada kategori baik sekali (Lampiran 28, tabel 22, halaman 117-118). Sementara

hasil pengamatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus II Pertemuan II melalui lembar observasi minat belajar siswa yaitu sebesar 93,43 % (Lampiran 31, tabel 25, halaman 122-123) berada pada kategori baik sekali.

Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

Pada akhir siklus II, peneliti tetap membagikan angket kepada siswa dengan hasil angket yang diperoleh yaitu 93,83% berada pada kategori baik sekali (Lampiran 35, tabel 28, halaman 127).

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Pada akhir siklus II, peneliti memperoleh data dari tes hasil belajar siswa rata-rata sebesar 91,19 (Lampiran 38, tabel 30, halaman 130) dengan persentase ketuntasan 100 % (Lampiran 39, halaman 131). Capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal persentase ketuntasan sebesar 75%.

Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi untuk peneliti pada pertemuan I dan II maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,63% (Lampiran 29, tabel 23, halaman 119) berada pada kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media *chromebook* telah berjalan secara maksimal. Guru mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan *chromebook* sebagai media pembelajaran. Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa pada Pertemuan I dan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,15% (Lampiran 32, tabel 26, halaman 124) berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti minat belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, di mana siswa sudah bisa mengoperasikan aplikasi *chromebook* sehingga siswa tampak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, memberikan perhatian penuh kepada guru/peneliti pada saat menjelaskan materi, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan menggunakan media *chromebook* dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga dibuktikan oleh hasil angket minat belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 93,83% (Lampiran 35, tabel 28, halaman 127) berada pada kategori baik sekali. Sementara persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 75%, dimana persentase ketuntasan yang dicapai sebesar 100% (Lampiran 39, halaman 131).

Dengan demikian penelitian ini berakhir pada Siklus II. Lebih lanjut berikut peneliti menyajikan rekapitulasi hasil yang diperoleh selama penelitian.

Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian

Tabel 1.

NO.	INSTRUMEN	RATA-RATA (X)		KETERANGAN
		SIKLUS I	SIKLUS II	
1.	Observasi Guru	57,5 %	91,63 %	Lampiran 11, tabel 11, halaman 92 dan Lampiran 29, tabel 23, halaman 119.
2.	Observasi Siswa	51,27 %	90,15 %	Lampiran 14, tabel 14, halaman 97, dan Lampiran 32, tabel 26, halaman 124.
3.	Dokumentasi			Terlampir
4.	Angket Minat Belajar Siswa	52,16 %	93,83 %	Lampiran 17, tabel 16, halaman 100 dan Lampiran 35, tabel 28, halaman 127.
5.	Tes Hasil Belajar Siswa	63,84 %	91,19 %	Lampiran 20, tabel 18, halaman 103-104 dan Lampiran 38, tabel 30, halaman 130
	RATA-RATA	56,19 %	91,7%	

Sumber : Olahan Hasil Penelitian

Pembahasan Temuan Penelitian

Permasalahan Pokok

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan pokok yang ditemukan pada saat pelaksanaan studi pendahuluan dan kemudian dirumuskan sebagai rumusan masalah pada bagian sebelumnya (Bab 1 Halaman 6). Permasalahan pokok dimaksud yakni: (1) Bagaimana penerapan media teknologi *Chromebook* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli ? (2) Apakah penggunaan media teknologi *Chromebook* dapat meningkatkan minat belajar siswa di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli ?. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk menerapkan penggunaan media teknologi *Chromebook* sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli.

Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut maka peneliti merumuskan jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian di atas. Jawaban umum didasarkan pada hasil penelitian penggunaan media teknologi *Chromebook* untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti mencakup beberapa dimensi yakni hasil observasi kegiatan guru, hasil observasi minat belajar siswa, angket minat belajar siswa dan hasil tes belajar siswa. Jawaban umum yang dimaksud yakni:

- a. Penggunaan media teknologi *Chromebook* berjalan dengan baik dan kemampuan guru dalam penggunaan media teknologi *Chromebook* mengalami peningkatan.
- b. Terjadi peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan penggunaan media teknologi *Chromebook*.

Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lokasi penelitian, diketahui bahwa:

- a. Hasil observasi guru pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan I diperoleh persentase sebesar 55% (Lampiran 9, tabel 9 halaman 88-89). Capaian ini mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 60% (Lampiran 10, tabel 10 halaman 90-91), sehingga rata-rata capaian hasil observasi guru Siklus I Pertemuan I dan II yaitu 57,5% (Lampiran 11, tabel 11, halaman 92).
- b. Sementara pada observasi Siklus II Pertemuan I ditemukan bahwa hasil observasi guru memperoleh persentase sebesar 86,6% (Lampiran 27, tabel 21, halaman 115-116), mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 96,66% (Lampiran 28, tabel 22, halaman 117-1118), dengan rata-rata capaian pada Siklus II Pertemuan I dan II sebesar 91,63% (Lampiran 29, tabel 23, halaman 119).

Peningkatan hasil capaian yang dipenleh pada penelitian antara Siklus I dan II tersebut di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan media teknologi *Chromebook*.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa pada Siklus I dan II. ditemukan bahwa:

1. Hasil observasi minat belajar siswa pada Siklus I Pertemuan I sebesar 41,87 % (Lampiran 12, tabel 12 halaman 93-94), mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 51,24% (Lampiran 13, tabel 13, halaman 95-96) dengan rata-rata persentase siklus I sebesar 51,27 % (Lampiran 14, tabel 14, halaman 97).
2. Sementara pada Siklus II Pertemuan I diperoleh hasil observasi minat belajar siswa sebesar 86,87% (Lampiran 30, tabel 24, halaman 120-121), mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 93,43% (Lampiran 31, tabel 25, halaman 122-123) dengan rata-rata persentase siklus II sebesar 90,15% (Lampiran 32, tabel 26, halaman 124).

Peningkatan antara Siklus I dan II tersebut menggambarkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dalam penggunaan media teknologi *Chromebook* meningkat. Peningkatan minat belajar siswa juga dibuktikan oleh peningkatan persentase angket minat belajar siswa pada siklus I dan Siklus II yaitu sebesar 52,16 % (Lampiran 17, tabel 16, halaman 100) pada siklus I dan 93,83% (Lampiran 35, tabel 28, halaman 127) pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I yakni 63,84 (Lampiran 20, tabel 18, halaman 103-104), dengan persentase ketuntasan sebesar 40% (Lampiran 21 halaman 105). Sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 91,19 (Lampiran

38, tabel 30, halaman 130) dengan persentase ketuntasan 100% (Lampiran 39, halaman 131). Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan peningkatan minat belajar siswa dalam penggunaan media teknologi *Chromebook* di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan guru dan siswa dalam menerapkan media teknologi *Chromebook* selama proses pembelajaran berada dalam kategori “baik sekali”. Berdasarkan hasil lembar observasi terhadap aktivitas guru diperoleh persentase sebesar 91,63 %, sedangkan aktivitas siswa mencapai 90,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi *Chromebook* telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan efektif. Minat belajar siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil angket, diperoleh persentase sebesar 93,83 %, yang termasuk dalam kategori “baik sekali”. Hal ini menandakan bahwa siswa merasa termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan *Chromebook*, terutama saat mengeksplorasi materi tentang keragaman gender dan suku bangsa melalui proyek dan presentasi digital. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan, nilai rata-rata siswa mencapai 91,19 % dengan 100% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini membuktikan bahwa media teknologi *Chromebook* tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga berdampak positif terhadap capaian akademik siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran antara lain: Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sebaiknya memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan media teknologi *Chromebook* dalam proses pembelajaran, karena terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa serta hasil belajar mereka secara signifikan. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan perangkat, jaringan internet yang stabil, dan pelatihan digital bagi tenaga pendidik; Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi digital dan menerapkan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan media teknologi, agar proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini; Siswa diharapkan untuk terus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi, baik dalam eksplorasi materi, diskusi kelompok, maupun presentasi proyek. Keterlibatan ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta menghargai keberagaman sosial dan budaya di Masyarakat.

REFERENCES

- Abudasari, E. (2018). *Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah*. Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth Sulzby. (2017). *Metode penulisan karya ilmiah*. Bandung: Laboratorium PKn Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitrah. (2017). *Pendekatan deskriptif*. Yogyakarta: PT. Rangkang Education.
- Haidar. (2018). *Menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik*. Jakarta: LP3S. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v3i1.153>
- Krathwohl, D. R., & Anderson, L. W. (2018). *Social psychology: Fifth edition (Psikologi sosial edisi kelima: Jilid 1)*. Penerjemah Michael Aryanto, Savitri Soekrisno. Jakarta: Erlangga.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2015). *Metodologi penelitian teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lofland, J. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Maizuar, M. (2016). *Fenomena kompleks yang harus dilihat secara komprehensif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S., & Sutopo, H. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N., & Ibrahim, M. (2017). *Design research as a means for building a knowledge base for teaching in mathematics education*. The Elementary School Journal, 5, 10–17.
- Sugiyono. (2016). *Instrumen penelitian*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Santosa, E., & dkk. (2019). *Disiplin siswadi sekolah dan implementasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyon, D., & dkk. (2017). *Literasi sekolah*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Sutopo, H. (2016). *Manajemen administrasi perkantoran*. Bandung: CV. RawaBada.
- Teguh, H. (2017). *Literasi sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, E. (2017). *Kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Zuriah, E. (2018). *Pentingnya pendidikan budi pekerti*. Jakarta: Saswara.
- Ananda, R. (2018). *Penerapan pendekatan realistic mathematics education (RME) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 39–42. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.39>

Nurjaya, N. (2017). *Implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Singaraja*. Singaraja: Volume 7, No. 2.

Eny Astuti. (2022). *Gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan nilai budi pekerti anak*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora*.

Nofri Kianto, & Taufina, M. (2019). *Menumbuhkembangkan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah di sekolah*. *Jurnal Basicedu*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.273>